



**PENINGKATAN KOMPETENSI APARATUR DESA MELALUI
MENTORING APLIKASI SISKEUDES**

(Studi Kasus Desa Tawangargo, Kecamatan Karangploso)

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi persyaratan
memperoleh gelar sarjana Administrasi Publik

Oleh

RICIA ANANDIRA

NPM 22101091060



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK

MALANG

2025

RINGKASAN

Ricia Anandira, 22101091060, Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Islam Malang, 2025, "Peningkatan Kompetensi Aparatur Desa Melalui Mentoring Aplikasi Siskeudes (Studi Kasus Desa Tawangargo, Kecamatan Karangploso)", Dosen Pembimbing 1: Dr. H. Slamet Muchsin, M.Si, Dosen Pembimbing 2: Hirshi Anadza, S.Hub.Int., M.Hub.Int.

Desa Tawangargo berhasil mengatasi tantangan implementasi Siskeudes melalui pengembangan program mentoring mandiri sebagai respons terhadap rendahnya kompetensi aparatur desa dan minimnya pelatihan berkelanjutan. Program ini menyediakan solusi praktis berupa konsultasi langsung dan umpan balik real-time untuk mengatasi kesulitan penggunaan aplikasi keuangan desa, sekaligus menjadi model alternatif pengembangan kapasitas aparatur desa di tengah keterbatasan dukungan formal.

Penelitian menggunakan teori kompetensi sumber daya manusia, mocheriono (2014) (dalam buku Buku Dr. Tasman Malusa, M.Pd 2017:19) mendefinisikan Kompetensi sebuah karakteristik dasar seseorang yang mengindikasikan cara berfikir, bersikap, dan bertindak. Penelitian ini menggunakan metode yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan Kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, berupa observasi, wawancara serta dokumentasi, dimana penelitian berupa narasi, data dan gambaran terkait permasalahan yang dibahas, selanjutnya ditarik menjadi sebuah kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan. Tujuan untuk mengetahui dan menganalisis peningkatan kompetensi aparatur desa melalui mentoring siskeudes di desa tawangargo.

Hasil Penelitian Program bimbingan antar operator desa terbukti efektif meningkatkan kapasitas penggunaan Siskeudes dalam aspek regulasi dan teknis operasional. Meski terkendala infrastruktur internet dan dukungan formal yang terbatas, program berhasil meningkatkan kualitas pelaporan keuangan berkat kultur gotong royong dan pemanfaatan teknologi komunikasi sederhana (WhatsApp) yang menciptakan ekosistem pembelajaran kolaboratif berkelanjutan antar operator desa.

Dapat disimpulkan Program mentoring mandiri Desa Tawangargo merupakan inovasi lokal yang efektif mengatasi gap bimbingan teknis Siskeudes dari pemerintah pusat, terbukti berhasil meningkatkan kompetensi operator dan kualitas pelaporan keuangan desa melalui pendampingan peer-to-peer dan komunikasi informal. Meskipun menunjukkan dampak positif, sustainability program terancam oleh absennya dukungan sistematis pemerintah, keterbatasan pendanaan, dan disparitas kemampuan antar operator yang memerlukan intervensi struktural untuk menjamin keberlangsungan dan replikabilitas program.

Kata Kunci: Siskeudes, Aparatur desa, Peningkatan, Mentoring.

SUMMARY

Ricia Anandira, 22101091060, Public Administration Study Program, Faculty of Administrative Sciences, Islam University of Malang, 2025, "Improving Village Apparatus Competence Through Siskeudes Application Mentoring (Case Study of Tawangargo Village, Karangploso District)", Supervisor 1: Dr. H. Slamet Muchsin, M.Si, Supervisor 2: Hirshi Anadza, S.Hub.Int., M.Hub.Int.

Tawangargo Village has successfully overcome the challenges of implementing Siskeudes through the development of an independent mentoring program in response to the low competence of village officials and the lack of ongoing training. This program provides practical solutions in the form of direct consultation and real-time feedback to overcome the difficulties of using village financial applications, as well as being an alternative model for developing the capacity of village officials amidst limited formal support.

The study uses the theory of human resource competence, Moehariono (2014) (in the book Dr. Tasman Malusa, M.Pd 2017:19) defines Competence as a basic characteristic of a person that indicates how to think, behave, and act. This study uses the method used by the author is a Qualitative approach with a descriptive research type, in the form of observation, interviews and documentation, where the research is in the form of narratives, data and descriptions related to the problems discussed, then drawn into a conclusion as an answer to the problem. The aim is to find out and analyze the increase in the competence of village officials through Siskeudes mentoring in Tawangargo Village.

Research Results The guidance program between village operators has proven effective in increasing the capacity of using Siskeudes in terms of regulations and operational techniques. Despite the constraints of internet infrastructure and limited formal support, the program succeeded in improving the quality of financial reporting thanks to the culture of mutual cooperation and the use of simple communication technology (WhatsApp) which created a sustainable collaborative learning ecosystem between village operators.

It can be concluded that the Tawangargo Village independent mentoring program is a local innovation that effectively addresses the gap in technical guidance for Siskeudes from the central government, proven to be successful in improving operator competence and the quality of village financial reporting through peer-to-peer mentoring and informal communication. Although it has shown a positive impact, the sustainability of the program is threatened by the absence of systematic government support, limited funding, and disparities in capabilities between operators which require structural intervention to ensure the sustainability and replicability of the program.

Keywords: Siskeudes, Village apparatus, Improvement, Mentoring.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dengan berkembangnya teknologi informasi membawa perubahan signifikan dalam sistem administrasi nasional, termasuk di tingkat desa. Sejak diberlakukannya Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2024 tentang Desa, pemerintah desa memiliki kewenangan yang lebih luas dalam mengelola pemerintahan dan keuangan desa. Untuk mendukung transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan pemerintahan desa, Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) mengembangkan aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) yang wajib digunakan oleh seluruh desa di Indonesia.

Dengan bekerja sama dengan Kementerian Dalam Negeri, Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) membuat aplikasi sistem keuangan desa (Siskeudes) yang dimaksudkan untuk membantu pemerintah desa dalam mengelola keuangannya. Diharapkan bahwa penerapan Siskeudes akan memberikan manfaat bagi BPKP dan pemerintah desa, terutama dalam hal pengelolaan keuangan desa. (Dwi Nurrahmawati et al., 2023)

Kehadiran aplikasi Siskeudes semakin penting karena pemerintah pusat terus meningkatkan dana yang diberikan untuk desa. Besarnya dana ini mengharuskan pengelolaan yang baik dan bertanggung jawab, karena dana tersebut adalah amanah yang harus digunakan untuk kesejahteraan masyarakat desa, seperti di desa Tawangargo.

Gambar 1.1 Aplikasi Siskeudes



Desa Tawangargo yang terletak di Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang, termasuk di antara desa-desa yang telah mengimplementasikan aplikasi Siskeudes dalam pengelolaan keuangannya. Namun, masih ditemukan di beberapa desa yang memiliki kendala dalam pengoperasian aplikasi ini aparatur desa masih mengalami kesulitan dalam mengoperasikan Siskeudes, yang berdampak pada keterlambatan pelaporan keuangan dan potensi kesalahan dalam pencatatan transaksi keuangan desa. Kesenjangan kompetensi ini menjadi lebih kompleks mengingat aplikasi Siskeudes terus mengalami pembaruan dan pengembangan fitur untuk mengakomodasi berbagai kebutuhan dan regulasi baru. Aparatur desa dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perubahan tersebut sambil tetap menjalankan tugas-tugas administratif lainnya. Kondisi ini sering kali menimbulkan resistensi dan keengganan dalam menggunakan aplikasi Siskeudes secara optimal.

Permasalahan utama yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman dan keterampilan aparatur desa dalam mengoperasikan aplikasi Siskeudes. Kondisi ini diperparah dengan tingginya rotasi pegawai dan minimnya program pelatihan

berkelanjutan. Dampak dari rendahnya kompetensi ini dapat terlihat dari beberapa indikator kinerja keuangan desa.

Menurut penelitian Widyastuti (2021), program mentoring terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi aparatur desa dalam penggunaan aplikasi keuangan desa. Program mentoring dipandang sebagai solusi yang tepat untuk mengatasi kesenjangan kompetensi dalam penggunaan Siskeudes. Oleh karena itu, Desa Tawangargo menggunakan program mentoring untuk meningkatkan kompetensi aparatur desa dalam penggunaan aplikasi keuangan desa. Keunggulan program mentoring terletak pada fleksibilitas dan kontinuitas pendampingannya. Mentor memberikan pembelajaran yang terpersonalisasi, disesuaikan dengan kebutuhan dan pemahaman setiap aparatur desa. Selain itu, program mentoring juga memungkinkan aparatur desa untuk berkonsultasi dan memperoleh umpan balik secara langsung ketika menghadapi kesulitan dalam penggunaan Siskeudes. Hal ini sangat penting dengan perbedaan karakteristik masing-masing desa dan permasalahan yang berbeda-beda.

Program mentoring yang direncanakan akan mencakup beberapa aspek penting:

1. Pelatihan teknis pengoperasian Siskeudes
2. Praktik langsung input data dan penyusunan laporan
3. Monitoring dan evaluasi berkelanjutan

Program mentoring yang dimaksud mencakup pendampingan intensif, pelatihan berkala, dan evaluasi berkelanjutan yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik aparatur desa. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri

Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa yang menekankan pentingnya peningkatan kapasitas aparatur desa dalam pengelolaan keuangan desa.

Keberhasilan program mentoring tidak terlepas dari peran aktif berbagai stakeholder terkait, mulai dari tingkat pusat hingga akademisi. dan praktisi yang terlibat sebagai mentor. Kolaborasi ini menciptakan ekosistem pembelajaran yang kondusif dan berkelanjutan. Para mentor tidak hanya berperan sebagai instruktur teknis, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu aparatur desa mengembangkan pola pikir dan keterampilan yang diperlukan dalam era digitalisasi pemerintahan desa.

Namun demikian, Mentoring Siskeudes juga menghadapi berbagai tantangan. Keterbatasan jumlah mentor yang kompeten, kesenjangan infrastruktur digital di berbagai daerah, serta kendala koordinasi dan pendanaan menjadi faktor-faktor yang perlu diperhatikan. Selain itu, perbedaan karakteristik dan budaya kerja di setiap desa juga memerlukan pendekatan yang adaptif dan kontekstual. Di sisi lain, tuntutan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa terus meningkat seiring dengan berkembangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pengawasan partisipatif. Masyarakat tidak hanya menuntut ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan, tetapi juga kualitas dan akurasi informasi yang disajikan. Dalam konteks ini, kompetensi aparatur desa dalam menggunakan Siskeudes menjadi kunci utama dalam memenuhi ekspektasi publik tersebut.

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat juga membawa tantangan tersendiri. Aplikasi Siskeudes terus mengalami pembaruan untuk mengakomodasi berbagai kebutuhan dan regulasi baru. Aparatur desa dituntut

untuk mampu beradaptasi dengan perubahan tersebut sambil tetap menjalankan tugas-tugas administratif lainnya. Program mentoring harus mampu mempersiapkan aparatur desa tidak hanya untuk menguasai versi Siskeudes yang ada saat ini, tetapi juga untuk mengantisipasi perkembangan di masa depan.

Aspek keberlanjutan program mentoring juga menjadi perhatian penting. Pengalaman menunjukkan bahwa banyak program peningkatan kapasitas yang berhenti di tengah jalan karena berbagai faktor, seperti pergantian kepemimpinan, keterbatasan anggaran, atau menurunnya komitmen pemangku kepentingan. Dengan demikian, strategi yang komprehensif perlu dijalankan untuk memastikan keberlanjutan program mentoring, termasuk dalam hal pendanaan, regenerasi mentor, dan pengembangan materi pembelajaran.

Urgensi penelitian ini semakin relevan mengingat alokasi dana desa yang terus meningkat dari waktu ke waktu. Pengelolaan dana yang semakin besar ini membutuhkan kompetensi yang memadai dalam penggunaan Siskeudes untuk menjamin akuntabilitas, transparansi pengelolaan keuangan desa dan membutuhkan kesiapan aparatur desa yang memadai. Program mentoring dapat menjadi jembatan untuk mempersiapkan aparatur desa menghadapi transformasi digital yang lebih luas ke depannya.

Mengacu pada uraian di atas, penelitian tentang peningkatan kompetensi aparatur desa melalui program mentoring aplikasi siskeudes menjadi sangat penting dan strategis. Penelitian ini tidak hanya akan memberikan gambaran tentang efektivitas program mentoring dalam meningkatkan kompetensi aparatur desa, tetapi juga dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan

program tersebut. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi berharga bagi para pembuat kebijakan untuk mengembangkan strategi peningkatan kapasitas aparatur desa yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Program mentoring Siskeudes juga sejalan dengan program Smart Village yang dicanangkan Pemerintah Kabupaten Malang, dimana penguasaan teknologi informasi menjadi salah satu indikator utama. Menurut Supriyanto (2023), desa yang berhasil mengimplementasikan Siskeudes dengan baik menunjukkan peningkatan signifikan dalam efisiensi pengelolaan keuangan dan kualitas pelayanan publik.

Berdasarkan berbagai pertimbangan di atas, penelitian tentang peningkatan kompetensi aparatur desa melalui program mentoring aplikasi siskeudes di Desa Tawangargo menjadi sangat penting untuk dilakukan. Berikut permasalahan yang terjadi pada aparatur desa sehingga adanya program mentoring, berikut ini penjelasannya :

1. Penyebab ada program mentoring ini karena Tingkat pemahaman dan ketrampilan aparatur desa dalam menggunakan aplikasi siskeudes yang masih rendah. Kondisi ini tercermin dari berbagai aspek teknis dan operasional yang menghambat efektivitas pengelolaan keuangan desa. Aparatur desa mengalami kesulitan dalam memahami alur kerja aplikasi, mulai dari proses input data anggaran, pencatatan transaksi keuangan, hingga pembuatan laporan pertanggungjawaban yang sesuai dengan standar akuntansi pemerintahan. Menurut Bapak Nanang Fauzi sebagai mentor siskeudes “Misalkan ada kesalahan input data kemudian muncul

selisih perhitungan dana, itu yang paling sering ditanyakan. Kami ajarkan cara melakukan koreksi data tanpa merusak sistem dan cara merekonsiliasi perhitungan yang tidak sesuai. Kemudian jika kami tidak bisa mengatasi masalah tersebut baru kami akan DPMD” Menurut bapak ahmad malfur sebagai operator siskeudes “Kami belajar dari desa lain yang lebih berpengalaman, sehingga laporan kami menjadi lebih akurat dan tepat waktu, kami menjadi lebih terampil dalam menggunakan aplikasi Siskeudes, yang mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan input data untuk memastikan bahwa semua transaksi keuangan tercatat dengan benar, sehingga meminimalkan risiko kesalahan yang dapat berdampak pada laporan keuangan dan pengelolaan dana”

Keterampilan teknis dalam menggunakan komputer dan aplikasi digital juga menjadi kendala signifikan. Sebagian besar aparatur desa di Tawangargo memiliki latar belakang pendidikan yang beragam dan tidak semua memiliki pengalaman dalam menggunakan teknologi informasi. Kondisi ini mempersulit proses adaptasi terhadap aplikasi Siskeudes yang membutuhkan pemahaman navigasi sistem, penggunaan menu-menu aplikasi, dan troubleshooting ketika menghadapi error atau masalah teknis. Menurut bapak nanang “ terus terang sdm nya desa tu beda beda , ada yang yang besicnya dia paham akuntansi ada yang tidak ada sama sekali sehingga siskeudes ini interfacenya gampang dipahami gampang di liat jadi outpunyta langsung otomatis terkait dengan kode bank itu sudah otomatis sehingga buka kas pun otomatis ketika menginput anggaran sehingga orang

awam pun akhirnya bisa membuat buku kas umum , bisa membuat buku kas pajak”

2. Permasalahan kedua yang tidak kalah krusial adalah minimnya program pelatihan berkelanjutan yang diberikan kepada aparatur desa dalam penggunaan aplikasi Siskeudes. Setelah pelatihan awal yang biasanya dilakukan saat implementasi sistem, jarang ada follow-up training atau refresher course yang dapat membantu aparatur desa mengasah dan meningkatkan kemampuan mereka. Padahal, aplikasi Siskeudes mengalami update dan penyempurnaan fitur secara berkala, sehingga membutuhkan pemahaman yang terus diperbaharui. Menurut bapak nanang “Tidak pernah ada bimtek ,jadi terus terang saja mulai 2021 kita tidak pernah ada bimtek sama sekali terkait dengan siskeudes , adanya pun paling ya sosialisasi , zoom meeting Cuma gt aja , terus kalau ada permasalahan pertanyaan kita konsultasi ke dpmd atau telfon atau liwat yt aja , langsung diajari admin sebelumnya disuruh mempelajari yaudah sisinya kita sambil liat di yt atau konsultasi ke desa lain atau kalau permasalahannya aga berat kita ke dinas pemberdayaan masyarakat desa di kabupaten disana kita konsul begitu”

Minimnya pelatihan berkelanjutan juga berdampak pada hilangnya keterampilan yang sudah diperoleh sebelumnya. Aparatur desa yang tidak rutin menggunakan semua fitur aplikasi cenderung lupa cara pengoperasian yang benar, sehingga ketika dibutuhkan untuk membuat laporan komprehensif atau melakukan analisis keuangan, mereka mengalami

kesulitan. Situasi ini diperparah dengan tidak adanya mentor atau pendamping teknis yang dapat memberikan bantuan ketika aparaturnya menghadapi kendala dalam penggunaan aplikasi.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan yang dijelaskan pada latar belakang tersebut, maka terdapat beberapa rumusan masalah yang perlu dibahas dalam penelitian ini, berikut rumusan masalahnya :

1. Bagaimana Peningkatan kompetensi aparaturnya desa melalui mentoring aplikasi siskeudes di desa tawangargo?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan mentoring aplikasi Siskeudes di Desa Tawangargo, Kecamatan Karangploso?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis peningkatan kompetensi aparaturnya desa melalui program mentoring aplikasi Siskeudes desa tawangargo
2. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program mentoring aplikasi Siskeudes

D. Manfaat Penelitian

Dalam Penelitian ini diharapkan bagi penulis dan pembaca dapat mengetahui bagaimana peningkatan kompetensi aparaturnya desa melalui program mentoring aplikasi siskeudes :

1. Manfaat Teoritis
 - a) Pada Hasil Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi atau referensi kepada mahasiswa-mahasiswa untuk penelitian

selanjutnya tentang pengembangan teori Manajemen Sumber Daya Manusia melalui pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana peningkatan kompetensi aparatur desa melalui program mentoring aplikasi siskeudes.

- b) Dari penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk menjadi tambahan berharga dalam literatur akademis terkait peningkatan kompetensi aparatur desa melalui program mentoring aplikasi siskeudes.

2. Manfaat Praktis

- a) Peneliti ini dapat memberikan kontribusi untuk mengembangkan teori-teori mentoring aplikasi siskeudes dalam meningkatkan kompetensi aparatur desa
- b) Bagi penulis dapat menambahkan pengetahuan kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya peningkatan kompetensi aparatur desa melalui program mentoring aplikasi siskeudes, sehingga memberikan dampak positif bagi penggunaan sistem informasi keuangan desa secara keseluruhan.
- c) Sebagai bahan masukan Kantor desa Tawangargo untuk memberikan pelatihan dan pendidikan kepada sdm desa tentang penggunaan siskeudes, termasuk pelatihan teknis dan pemahaman konsep keuangan yang terkait, sehingga mereka dapat mengelola sistem ini dengan baik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERSPEKTIF TOERITIK

Taylor dan Procter (2010) menjelaskan bahwa tinjauan pustaka merupakan proses mengkaji ulang berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terkait topik yang akan diteliti. Proses ini sangat penting karena memberikan landasan teori yang kuat, memastikan penelitian valid, dan membantu peneliti menentukan arah penelitiannya. Dengan kata lain, tinjauan pustaka ibarat peta jalan bagi peneliti untuk memahami penelitian sebelumnya, mengidentifikasi celah pengetahuan, dan merumuskan pertanyaan penelitian yang relevan. Kegiatan ini melibatkan pencarian, analisis, dan sintesis berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku, dan artikel terkait. Melalui tinjauan pustaka, peneliti dapat memastikan bahwa penelitiannya didasarkan pada informasi yang akurat dan terkini.

Tinjauan pustaka memiliki peran penting dalam proses mengkaji ulang berbagai studi yang telah dilakukan sebelumnya terkait topik penelitian. Kegiatan ini sangat penting karena memberikan dasar teoretis yang kokoh, membantu peneliti memahami konteks penelitian, dan memastikan penelitian peneliti orisinal. Dengan Melakukan kajian literatur dengan menganalisis jurnal ilmiah, buku, dan artikel, peneliti dapat menyusun argumen yang kuat dan relevan dengan penelitian peneliti.

A. Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan sebuah kegiatan membandingkan penelitian yang sedang dikerjakan penulis dengan penelitian yang sudah dilakukan dari peneliti sebelumnya. Kegiatan ini bertujuan untuk melihat persamaan dan

BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan data yang diperoleh oleh penelitian dan penjelasan yang telah dipaparkan pada pembahasan tersebut, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa. Program mentoring aplikasi Siskeudes di Desa Tawangargo telah berhasil meningkatkan kompetensi aparatur desa berdasarkan teori kompetensi Moeheriono (2012) yang mencakup tiga aspek utama: pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Peningkatan kompetensi ini terwujud melalui pendekatan mentoring yang bersifat praktis dan kontekstual, di mana operator Desa Tawangargo secara sukarela membantu desa-desa tetangga seperti Donowarih dan Ampeldento dalam menguasai aplikasi Siskeudes.

Dari aspek pengetahuan, aparatur desa mengalami peningkatan pemahaman tentang sistem Siskeudes dan regulasi keuangan desa yang terus berkembang. Program mentoring membantu operator memahami dan menerapkan peraturan-peraturan terbaru dari berbagai tingkat pemerintahan ke dalam sistem. Dalam hal keterampilan teknis, program menggunakan metode pembelajaran hands-on yang memungkinkan operator langsung mempraktikkan cara mengoperasikan aplikasi, mengidentifikasi kesalahan input, dan melakukan perbaikan data. Dari segi sikap, program telah menumbuhkan perilaku disiplin dan tanggung jawab dalam mengelola keuangan desa, yang terlihat dari komitmen operator untuk berbagi

pengetahuan secara sukarela dan peningkatan kualitas laporan keuangan yang lebih akurat serta transparan.

Faktor pendukung program ini meliputi inisiatif dan komitmen kuat dari operator untuk berbagi pengetahuan secara sukarela, tersedianya jaringan komunikasi efektif melalui grup WhatsApp tingkat kecamatan dan kabupaten, serta pendekatan mentoring yang praktis dan langsung. Kolaborasi intensif antar desa telah menciptakan komunitas praktisi yang saling mendukung dalam menghadapi tantangan penggunaan aplikasi Siskeudes.

Namun, program mentoring juga menghadapi beberapa hambatan signifikan. Pertama, minimnya pelatihan formal dari pemerintah pusat sejak 2021, sehingga operator harus belajar secara mandiri. Kedua, ketiadaan kerangka formal berupa Surat Keputusan yang mengatur pelaksanaan program, menyebabkan kegiatan berjalan tanpa struktur organisasi yang jelas. Ketiga, tidak tersedianya anggaran khusus untuk program mentoring yang berpotensi menurunkan motivasi dan keberlanjutan program. Keempat, kendala teknis berupa gangguan jaringan dan keterbatasan fleksibilitas sistem online yang mengharuskan operator bekerja dari kantor desa, serta perbedaan tingkat keterampilan antar operator yang menjadi tantangan dalam proses mentoring.

Secara keseluruhan, meskipun program mentoring Siskeudes di Desa Tawangargo berhasil meningkatkan kompetensi aparatur desa melalui kolaborasi dan pembelajaran praktis yang menciptakan ekosistem

pembelajaran saling mendukung, keberlanjutannya terancam tanpa adanya dukungan formal, anggaran yang memadai, dan perbaikan infrastruktur teknis dari pemerintah pusat.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa saran dalam Peningkatan Kompetensi Aparatur Desa Melalui Mentoring Aplikasi Siskeudes (Studi Kasus Desa Tawangargo, Kecamatan Karangploso) berikut saran dari peneliti:

1. Peningkatan Bimbingan teknis

Bimbingan teknis secara berkala dan menyeluruh untuk memastikan pemahaman dan penguasaan Siskeudes yang optimal di seluruh desa.

2. Peningkatan Akses terhadap Teknologi

Pemerintah dapat bekerja sama dengan penyedia layanan internet untuk memastikan akses yang lebih baik dan stabil bagi operator desa.

3. Alokasi Anggaran Desa untuk Pengembangan Kapasitas

Mengalokasikan sebagian Dana Desa untuk kegiatan peningkatan kapasitas aparatur, termasuk program mentoring Siskeudes. Anggaran ini dapat digunakan untuk transportasi, konsumsi, pengadaan peralatan penunjang, dan insentif bagi mentor internal desa.

4. Implementasi Sistem Mentoring Bertingkat

Mengembangkan sistem mentoring bertingkat dimana operator senior membina operator menengah, dan operator menengah membina operator pemula. Sistem ini akan menciptakan multiplier effect dan memastikan transfer knowledge yang lebih efektif dan berkelanjutan.

5. Evaluasi Dampak Jangka Panjang

Penelitian longitudinal untuk mengukur dampak jangka panjang program mentoring terhadap kualitas pengelolaan keuangan desa, transparansi, dan akuntabilitas pemerintahan desa dalam perspektif good governance.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melihat efek jangka panjang program pendampingan Siskeudes terhadap keterbukaan pengelolaan keuangan desa. Penelitian ini dapat mengamati perubahan kualitas laporan keuangan dan tingkat kepercayaan masyarakat setelah program pendampingan dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Arif, Rohman. 2009. Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Konsep dan Indikator). Riau: Zanafa Publishing.
- Ashofia, B. (1996). Metode Penelitian Hukum. Jakarta: Rineka Cipta
- Bintoro dan Daryanto. 2017. Manajemen Penilaian Kinerja Karyawan. Cetakan 1. Yogyakarta : Gava Media
- Dessler, G. (2017). Human resource management. Pearson Education India.
- Furchan, A. (2005). Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan . Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Gaol, Chr. Jimmy L. (2015). *Human Capital: Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Grasindo.
- Gunawan, I. (2016). Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek Edisi.!. Cet.4. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haedar Akib dan Antonius Tarigan, Artikulasi Konsep Implementasi Kebijakan: Perspektif Model dan Kriteria Pengukurannya. Jurnal Baca 1, 1-19, 2008, h.12
- Hasibuan, Malayu S.P. 2007. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: CV
- Hasibuan, Malayu. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Hutapea, P., & Thoha, M. (2008). *Kompetensi Komunikasi Plus: Teori, Desain, Aplikasi, dan Pengukuran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Istijanto. (2005). Aplikasi Praktis Riset Pemasaran. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Koentjaraningrat. (1997). Metode - Metode Penelitian Masyarakat - Metode Wawancara. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama .
- Kriyantono, R. (2014). Teknik Praktis Riset Komunikasi. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kurniawan, Ardeno. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Penerbit Prestasi.
- Marwansyah. 2014. Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Kedua, Alfabeta, Bandung.

- Milles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook Edisi 3*. United State Of America: SAGE Publications, Inc.
- Milles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook Edisi 3*. United State Of America: SAGE Publications, Inc.
- Moeheriono. (2012). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moloeng, L. J. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Prastowo, A. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sedarmayanti. 2017. *Perencanaan dan Pengembangan SDM untuk Meningkatkan Kompetensi, Kinerja dan Produktivitas Kerja*. PT Refika Aditama. Bandung.
- Solichin, A. W. (2008). *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijaksanaan Negara*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudaryono, (2015), *Pengantar Bisnis : Teori Dan Contoh Kasus*, Yogyakarta: Andi Offset
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto. (2018). *Metode Penelitian Bisnis untuk Skripsi, Tesis, dan Desertasi*. Yogyakarta: Andi Offset
- Sutrisno, Edy. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan Kedelapan. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syukur Abdullah. (1988). *Laporan temu kajian posisi dan peran ilmu administarasi Negara dan manajemen*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia dan Asia Foundation

Taylor, Dena dan Margaret Procter. 2010. "The Literature Review: A Few Tips on Conducting It" dimuat dalam laman University Toronto WritingCenter. ctl.utsc.utoronto.ca/twc/sites/default/files/LitReview.pdf

Veithzal Rivai Zainal, S. 2015. Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan . Edisike-7. Depok: PT RAJAGRAFINDO.

Jurnal dan skripsi :

Akib, Haedar dan Antonius Tarigan. 2000. Artikulasi Konsep Implementasi Kebijakan: Perspektif Model dan Kriteria Pengukurannya. Jurnal

Akuntansi, J. (2023). *TRAINING , AND INTERNAL CONTROL SYSTEM ON THE QUALITY OF VILLAGE*. 13(2), 83–97.

Dwi Nurrahmawati, Yuarne Gabrila Sriyanto, & Nuwun Priyono. (2023). Analisis Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Dalam Pengelolaan Keuangan Di Desa Rejosari Kecamatan Pakis. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 2(2), 101–115. <https://doi.org/10.58192/populer.v2i2.856>

Muchsin, H. S. (2021). Implementasi Kebijakan Pengurangan Risiko Bencana. Unisma Press.

Rega, s Y. D. B., Thalib, S. B. W., & Sayang, S. (2023). Pengaruh Kompetensi Aparatur Pemerintah Desa, Partisipasi Penggunaan, Usability Sistem Terhadap Efektifitas Penerapan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Pada Desa-Desa Se Kecamatan Maurole. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 4(2), 141–155. <https://doi.org/10.37478/jria.v4i2.3911>

Santoso, H. B., Kumara, R. B., Rahayu, S. T., & ... (2023). A Mentoring Leadership Skill Bagi Perangkat Desa dan Penggerak PKK, Desa Kemujan Kecamatan Karimunjawa. *INCOME: Indonesian ...*, 02(01), 49–56. <https://journals.eduped.org/index.php/income/article/view/178%0Ahttps://journals.eduped.org/index.php/income/article/download/178/216>

Sulistyowati, E. (2020). *implementasi sistem keuanagn desa dalam meningkatkan kinerja aparatur desa*.

Sumber, A., Di, D., Burum, D., Bintang, K., & Kabupaten, A. R. A. (2023). [Http://jurnal.stiatabalong.ac.id/index.php/JAPB](http://jurnal.stiatabalong.ac.id/index.php/JAPB) ISSN : 2723-0937. 6, 689–702.

Supriyanto, A. (2023). Smart Village: Transformasi Digital Pemerintahan Desa. Yogyakarta: Penerbit Andi

Widyastuti, S. (2021). Program Mentoring sebagai Strategi Peningkatan Kapasitas Aparatur Desa. *Jurnal Kebijakan Publik*, 15(3), 78-92

Supriadi Siagian. (2023). Manajemen Sumber Daya Manusia. Yayasan Drestanta Pelita Indonesia. <https://publisher.yayasandpi.or.id/index.php/dpipress/article/view/1603/620>

Angelina Sofya Friscila, S.T., M. . (2024). Strategi Manajemen Sumber Daya Manusia Meningkatkan Kinerja Dan Produktivitas Organisasi. <http://repository.mediapenerbitindonesia.com/205/1/T%20260%20-%20Strategi%20Manajemen%20Sumber%20Daya%20Manusia.pdf>

Rusby, Zulkifli. "Manajemen Sumber Daya Manusia." (2017). <https://repository.uir.ac.id/1470/1/MSDM%20Rajawalipers.pdf>

Website

A, Q. (n.d.). *Metodologi Penelitian: Pengertian, Jenis, Manfaat, dan Tujuan*. https://www.gramedia.com/literasi/metodologipenelitian/?srsltid=AfmBOo-o39XYIQZ96qzKyCh-mUWnTSzzJQJSQ_QbAJgR41A2BZix_zeqy

Badriyah, S. (n.d.). *Kerangka Konseptual: Pengertian, Tujuan , dan Cara Membuat*. https://www.gramedia.com/literasi/kerangkakonseptual/?srsltid=AfmBOoqLX3UrnIEEh_Y0F1EhtPHzBY91hI5WWpfVSdXHvdD38P6SrAa

Crossman, A. (2024, August 22). *The Major Theoretical Perspectives of Sociology*. ThoughtCo. <https://www.thoughtco.com/theoretical-perspectives-3026716>

Undang-undang :

Pemendagri No 20 Tahun 2018 Tentang Keunggulan dan kelebihan Aplikasi siskeudes

Pemendagri No 20 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa

Undang-undang No 3 Tahun 2024 Tentang Desa

Undang-Undang RI No 25 Tahun 2004 Tentang Sistem perencanaan pembangunan nasional

